

## **Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga (*Bi Rate*), Dan Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.**

Anesa Tania<sup>1</sup>, Arifin Siagian<sup>2</sup>

<sup>2)</sup> Dosen Pascasarjana MM Universitas Satya Negara Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email : <sup>2</sup> [arief.agian@yahoo.co.id](mailto:arief.agian@yahoo.co.id) <sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of financial performance using the Profitability ratio (ROA), then the Interest Rate (BI Rate) and the World Gold Price either simultaneously or partially on the Stock Price. This study uses Metal & Mineral Mining Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The sample in this study used purposive sampling technique. This study uses secondary data in the form of annual financial reports which are accessed through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis method used in this study used the classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing, and the coefficient of determination test (R Square). The data processing in this study uses the SPSS version 24 software program. The results obtained from the F test results are Profitability, Interest Rate (BI Rate) and World Gold Prices simultaneously affect Stock Prices in Metal & Mineral Mining Subsector Companies listed on the Exchange Indonesian Securities for the 2015-2020 period. Based on the results of the t-test Profitability and Interest Rate (BI Rate) there is no effect on Share Prices in Metal & Mineral Mining Subsector Companies but World Gold Prices have an effect on Share Prices in Metal & Mineral Mining Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 -2020*

**Keywords : Profitability, Interest Rate (BI Rate), World Gold Price, Stock Price.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas (ROA), kemudian Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) dan Harga Emas Dunia baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan Subsektor Pertambangan Logam & Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisiensi determinasi (*R Square*). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program *Software SPSS* versi 24. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil uji F adalah Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) dan Harga Emas Dunia secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam & Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Berdasarkan hasil uji t Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam & Mineral tetapi Harga Emas Dunia terdapat pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam & Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

**Kata kunci : Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Harga Emas Dunia, Harga Saham**

### **Pendahuluan**

Saat ini semakin berkembangnya jaman dan teknologi maka kebutuhan manusia pun ikut semakin berkembang, setelah manusia telah merasa mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar serta kebutuhan umum seperti sandang, pangan, dan papan manusia akan memikirkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya dimasa yang akan datang. Kebutuhan tersebut biasanya memerlukan biaya dalam pemenuhannya, untuk itu manusia mulai berpikir untuk melakukan penanaman modal atau pembentukan modal guna mengembangkan aset yang dimiliki untuk masa depan. Kegiatan tersebut biasa disebut dengan investasi, sebelum pemilik dana mengenal saham banyak pemilik dana lebih

memilih menginvestasikan dananya pada investasi berwujud seperti emas, tanah, maupun rumah. Salah satu indikator dalam keberhasilan suatu perusahaan ialah harga saham yang cukup tinggi dan menjadi kekuatan dalam pasar modal yang ditunjukkan dengan adanya jual beli saham dipasar modal. Transaksi jual beli saham ini terjadi dikarenakan investor mengamati harga saham perusahaan dan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut untuk meningkatkan keuntungan. Fluktuasi harga saham mencerminkan perubahan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja ini dapat diperiksa melalui laporan keuangan perusahaan. Investor dapat melihat dan mengetahui perubahan harga saham perusahaan, yang diolah dari laporan keuangan perusahaan dan diterbitkan secara berkala.

Pasar modal merupakan tempat untuk bertemunya penjual serta pembeli dimana tempat ini dapat melakukan perdagangan yang berhubungan dengan modal perusahaan publik, seperti jual beli saham. Pasar yang dapat melakukan kegiatan dalam berbagai instrumen keuangan jangka panjang (umumnya lebih dari satu tahun) yang bisa diperjual-belikan, seperti obligasi (surat utang), saham (ekuitas), instrumen derivatif, atau instrumen lain Pasar modal fungsi sebagai lembaga perantara, dimana pasar modal dapat menghubungkan penjual dengan pembeli dapat diartikan juga sebagai pasar modal dimana pasar modal ini dapat memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dalam melakukan investasi untuk masa depan, beberapa menurut masyarakat Indonesia melakukan aktivitas jual beli saham dimana “Salah satu instrument yang dapat diperjual belikan dalam pasar modal adalah saham.

Harga Saham menjadi hal yang paling utama untuk dipertimbangkan oleh para investor sebelum memutuskan untuk membeli saham pada suatu perusahaan seperti pendapat yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhrudin (2015:10) berkata bahwa saham dikenal menggunakan ciri imbal output tinggi, resiko tinggi (high risk, high return) sebagai akibatnya evaluasi harga saham sebagai nilai yg krusial lantaran adalah surat berharga yang tidak hanya menaruh peluang laba tinggi tetapi juga memiliki potensi resiko tinggi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan menjadi laba bersih dan arus kas disebut dengan Profitabilitas (Pirmatua Sirait, 2017: 139). Tingkat suku bunga adalah “harga di mana Anda menggunakan uang pinjaman. Salah satu indikator yang bisa dijadikan oleh investor untuk memutuskan melakukan investasi atau menabung adalah melihat tingkat suku bunga yang ada.” (Boediono, 2014: 76). Sampai saat ini yang bisa dijadikan instrument investasi yang stabil dan cenderung naik adalah emas, dimana emas menjadi salah satu faktor dalam pergerakan harga saham karena dinilai lebih menguntungkan dibandingkan dengan saham lain yang lebih likuid. Dari tahun tahun 1968, harga emas tak jarang dijadikan acuan dunia, khususnya harga emas sesuai dengan standar emas London, dimana sistem ini dikenal menggunakan *London Gold Fixing*, yaitu proses penentuan harga saham hari kerja di Pasar London dari lima anggota *London Market Gold Fixing Ltd* ([www.goldfixing.com](http://www.goldfixing.com)).



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), <http://harga-emas.org>, [www.m.id.investing.com](http://www.m.id.investing.com) (data diolah kembali).

Berkaitan dengan gambar 1.1 terjadi fenomena ketidakstabilan dalam harga saham pada perusahaan subsektor logam & mineral dan yang menjadi alat ukur dalam prediksi harga saham dalam suatu perusahaan berkaitan dengan beberapa hal dimana jika kita perhatikan dengan seksama terdapat beberapa perbedaan antara hasil data dengan teori, dimana terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham yang kurang stabil disetiap tahunnya. Apabila semakin banyak saham yang mengalami penurunan maka semakin sedikit pula investor yang akan menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tersebut karena pada dasarnya bagi investor kegiatan menginvestasikan dana yakni bertujuan untuk memperoleh deviden maupun *capital gain*. Dan begitu pula dengan sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kenaikan harga saham di setiap tahunnya maupun stabil maka akan semakin meningkat investor yang ingin menginvestasikan dana mereka diperusahaan tersebut.

## **Landasan Teori**

### **1. Pasar Modal**

Menurut Ali (2020:10) berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal merupakan tentang “aktivitas yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi terkait” Surat berharga yang diterbitkan”. Menurut Budi (2016:123) pasar modal yang baik adalah pasar yang sangat kompetitif.

### **2. Harga Saham**

Menurut Hidayat dan Topowijono (2018:40), harga saham adalah nilai jual beli saham di Bursa Efek Indonesia, dan saham diketahui mendatangkan dua jenis keuntungan yaitu, dividen dan capital gain.

Menurut Bursa Efek Indonesia (2021), Saham adalah salah satu produk pasar keuangan yang paling populer. Saham dapat diartikan sebagai tanda kepentingan individu atau pihak (perusahaan) dalam suatu perseroan atau perseroan terbatas. Dengan memberikan modal, peserta berhak memperoleh pendapatan perusahaan, mengklaim kekayaan perusahaan dan menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS). Penerbitan saham merupakan salah satu keputusan yang diambil suatu perusahaan ketika memutuskan untuk menghimpun dana perusahaan.

Menurut Budi (2016:163) dalam bukunya menjelaskan bahwa saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang sering disebut efek atau sekuritas, salah satunya yaitu saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

### **3. Profitabilitas**

Menurut Sartono (2017:19), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berkaitan dengan penjualan, total asset, dan modal. Pada umumnya, perusahaan lebih memilih untuk menggunakan pendapatan yang mereka terima sebagai sumber utama pendanaan untuk investasi mereka. Jika sumbernya dari perusahaan, alternatif lain adalah menerbitkan utang dan kemudian menerbitkan saham baru sebagai alternatif lain untuk mendanai perusahaan.

Menurut Hery (2017:192), tingkat pengembalian adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi normal. Selain itu, perkembangan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan.

Jenis- Jenis Profitabilitas :

- ROA (*Return On Asset*) adalah indikator penting dari kontribusi suatu asset terhadap perolehan laba bersih.
- ROE (*Return On Equity*) adalah tingkat pengembalian yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan modal saham tertentu.
- *Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin kotor terhadap persentase dari penjualan bersih.
- *Operating Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase operasi dari penjualan bersih.
- *Net Profit Margin* adalah ukuran laba dengan membandingkan laba bersih setelah dikurangi dengan bunga dan pajak dengan penjualan.

#### 4. Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*)

Menurut Kasmir (2015:134), suku bunga adalah dana yang telah berhasil menghimpun dan menyalurkan dana dalam berbagai bentuk dengan tujuan pokok menghasilkan pendapatan, sehingga penyaluran dana tersebut dapat menguntungkan bank.

*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mencerminkan sikap kebijakan moneter yang diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Direksi Bank Indonesia setiap bulan dan diimplementasikan dalam operasi keuangan yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas pasar keuangan untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Menurut Kasmir (2014:115), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) antara lain :

- 1) Kebutuhan Dana, apabila sebuah bank kekurangan dana sedangkan permohonan pinjaman dari nasabah terus bertambah maka bank tersebut memiliki pilihan untuk menaikkan bunga pada simpanan agar kebutuhan dana cepat terpenuhi. Peningkatan suku bunga simpanan akan otomatis menaikkan juga suku bunga pinjaman.
- 2) Kebijakan Pemerintah, hal ini penetapan suku bunga harus disesuaikan dengan suku bunga yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- 3) Jangka Waktu, dalam hal suku bunga semakin lama jangka waktu yang dipilih maka semakin besar pula suku bunganya dan begitu pula sebaliknya.

#### 5. Harga Emas Dunia

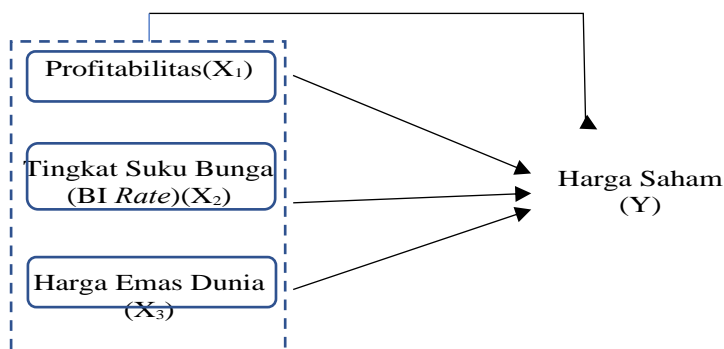
Menurut Putri, dkk (2016:1614) Emas merupakan salah satu investasi yang cenderung bebas resiko. Banyak investor yang memilih emas karena harga uang cenderung terus naik dan stabil. Emas saat ini sering digunakan sebagai penangkal inflasi dimana hal ini sering terjadi hampir setiap tahun.

Menurut Annisa dan Darmawan (2018:200), Emas merupakan produk tambang yang umum digunakan untuk perhiasan dan barang-barang rumah tangga, namun sebagian besar sering disimpan dan nilai emas yang disimpan saat ini dapat berfluktuasi tergantung pada jenis emasnya. Emas juga digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara.

Faktor yang mempengaruhi Harga Emas Dunia

- Perubahan Kurs
- Situasi Ekonomi
- Suku Bunga

## Hipotesis



H<sub>0</sub>: Diduga tidak terdapat Pengaruh dari variabel Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*), dan Harga Emas Dunia terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

H<sub>1</sub>: Diduga terdapat Pengaruh dari variabel Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*), dan Harga Emas Dunia terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

## Metodelogi Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dan populasi dilakukan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 2 kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dimana akan mewakili dari penelitian ini sendiri. Metode analisis data penelitian terdiri dari Statistika Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi.

## Hasil Penelitian

### Statistika Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P (%)	38	-10,75	7,28	-,4579	4,13161
TSB (%)	38	4,25	7,75	5,8289	1,32556
HED* (Rp)	38	470619,00	678097,00	569900,6842	77052,72152
HS (Rp)	38	294,00	2900,00	953,5789	662,56511
Valid N (listwise)	38				

\*Dalam ratusan rupiah

Sumber : Data diolah dengan spss

Dalam Statistik Deskriptif terdapat 38 total sampel yang valid. Untuk nilai terendah terdapat pada variabel profitabilitas pada perusahaan DKFT yang terjadi pada tahun 2020 sebesar -10,75% dan nilai tertinggi 7,28% yang terjadi pada perusahaan MDKA pada tahun 2019 yang artinya dengan terjadinya kenaikan pada harga asset perusahaan dapat menaikkan harga saham dengan nominal 1.355 padah tahun tersebut.

Pada variabel Tingkat suku bunga dengan nilai terendah 4,25% terjadi pada tahun 2018 dan nilai tertinggi 7,75% yang terjadi pada tahun 2015. Kemudian pada variabel harga emas dunia untuk nilai terendah yang terjadi pada tahun 2015 dengan nilai Rp. 470.619 dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai Rp. 678.097.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas terlebih dahulu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel 38dependent berdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dijadikan acuan dalam normalitas data pada penelitian ini, dimana uji ini dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	564,0877253
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,056
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2 tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dalam uji normalitas dengan uji deteksi kolmogorov smirnov menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh pada perusahaan subsektor pertambangan logam & mineral yang terdaftar di BEI berada pada nilai 0,200 dimana angka ini melebihi taraf signifikan dari 0,05 sehingga menunjukkan data pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 3 diketahui, variabel independent menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	P	,917	1,091
	TSB	,629	1,589
	HED	,672	1,487

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah dengan SPSS

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 <sup>a</sup>	,275	,211	588,44795	2,053

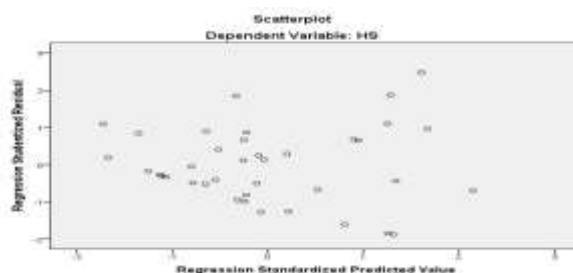
Sumber : Data diolah spss

- a. Predictors: (Constant), HED, P, TSB
- b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukan nilai pada DurbinWatson 2,053 dimana nilai ini lebih besar dari 1 dan kurang dari 3 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Hasil Garfik Scatterplot**



Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan grafik Scatterplot dapat dilihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahawa model regresi pada penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Output Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1926,044	1256,536	
	P	42,133	24,455	,263
	TSB	73,422	91,992	,147
	HED	,004	,002	,504

Hasil analisis regresi linier berganda dapat disusun suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1926,044 + 42,133X_1 + 73,422X_2 + 0,004X_3$$

### 2. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4469509,675	3	1489836,558	4,303	,011 <sup>b</sup>
	Residual	11773213,59	34	346270,988		
	Total	16242723,26	37			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), HED, P, TSB

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai signifikan untuk Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga, dan Harga Emas Dunia terhadap Harga Saham adalah  $0,011 < 0,05$  dan nilai f hitung  $4,303 >$  nilai f tabel 2,66 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya Terdapat pengaruh dari variabel Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga, dan Harga Emas Dunia secara simultan terhadap variabel Harga Saham.

### 3. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1926,044	1256,536		-1,533	,135
	P	42,133	24,455	,263	1,723	,094
	TSB	73,422	91,992	,147	,798	,430
	HED	,004	,002	,504	2,832	,008

Sumber : data diolah dengan SPSS a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil tabel *Coefficients* diatas, dapat diketahui hasil Uji t (Uji Parsial), sebagai berikut :

- a. Dengan hasil nilai signifikan untuk variabel Profitabilitas adalah  $0,094 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,723 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,034$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel profitabilitas terhadap variabel harga saham.
- b. Dengan hasil nilai signifikan untuk variabel Tingkat Suku Bunga adalah  $0,430 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,798 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,034$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel tingkat suku bunga terhadap variabel harga saham
- c. Dengan hasil nilai signifikan untuk variabel Harga Emas Dunia adalah  $0,0008 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,832 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,034$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh dari variabel harga emas dunia terhadap harga saham.

#### 4. Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,525 <sup>a</sup>	,275	,211

Sumber : data diolah dengan SPSS

- a. Predictors: (Constant), HED, P, TSB
- b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil adjusted R Square sebesar 21,1% ini yang menunjukkan bukti bahwa kontribusi pengaruh dari variabel-variabel independen profitabilitas, tingkat suku bunga, dan harga emas dunia terhadap variabel dependen. Sementara 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### Pembahasan

##### A. Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) peneliti menemukan fakta bahwa variabel Profitabilitas dengan indikator ROA tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $1,723 > 2,034$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,094. Hasil ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini bisa terjadi karena tidak semua investor yang akan melakukan penanaman modal tidak melakukan pengecekan dan memperhatikan laporan keuangan perusahaan yang menjelaskan *Return On Asset* dari jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Dan dari hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irna Rosmamainur, dkk (2020) dengan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel ROA terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Asuransi. Hal ini bisa terjadi karena tidak semua investor yang akan melakukan penanaman modal tidak melakukan pengecekan dan memperhatikan laporan keuangan perusahaan yang menjelaskan *Return On Asset* dari jumlah asset yang dimiliki perusahaan

##### B. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) peneliti menemukan fakta bahwa variabel Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $0,798 < 2,034$  dengan nilai signifikansi sebesar

0,430. Hasil ini tidak sesuai dengan teori, dimana Asumsi argumentasi dalam hal ini disebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan pasar uang tingkat suku bunga yang sedang berjalan sehingga berani untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Dari hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eni Puji Astuti & Rika Ardila (2019) dengan hasil berdasarkan uji t menunjukkan secara parsial Suku Bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) peneliti menemukan fakta bahwa variabel Harga Emas Dunia terdapat pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $2,832 > 2,034$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,0008. Hasil ini sesuai dengan teori dimana keadaan ekonomi negara yang kurang stabil seperti yang terjadi saat pandemic pada tahun 2019, awal tahun 2020 harga emas dunia mengalami kenaikan harga hingga 2,11% dimana hal ini berpengaruh terhadap beberapa hal. Pada saat Harga Emas Dunia mengalami kenaikan maka dari sisi investor akan lebih memilih untuk menginvestasikan uang mereka pada emas yang harganya cenderung lebih tinggi dan stabil, dimana mereka akan menjual saham yang mereka miliki. Keadaan seperti ini akan menyebabkan turunnya harga saham sebuah perusahaan dikarenakan banyaknya para investor yang lebih tertarik pada investasi emas. Dan begitu pula sebaliknya ketika harga emas mengalami penurunan maka investor akan memilih untuk menginvestasikan uang mereka pada saham pada suatu perusahaan dengan deviden yang lebih tinggi. Dari penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karnila, dkk (2019) dengan hasil yang menyatakan bahwa variabel Harga Emas Dunia menjadi salah satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh dari variabel Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) dan Harga Emas Dunia terhadap Harga Saham secara simultan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2020.
- b. Variabel Profitabilitas (ROA) tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2020.
- c. Variabel Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) tidak terdapat pengaruh terhadap
- d. Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2020.
- e. Variabel Harga Emas Dunia terdapat pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2020.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan serta keterbatasan pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya maupun kepada pembaca penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Pada hasil perbandingan teori dan hasil menunjukkan adanya perbedaan pada variabel tingkat suku bunga. Dengan ini disarankan dari sudut pandang investor untuk lebih memperhatikan

perubahan dan pergerakan tingkat suku bunga yang telah ditentukan sebelum melakukan investasi dan memperhatikan pula pergerakan harga saham pada perusahaan tersebut.

2. Berdasarkan hasil pembahasan, disarankan kepada para investor untuk terlebih dahulu mempelajari dan memperhatikan total asset dan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum melakukan pembelian saham. Dan bagi perusahaan agar meningkatkan kinerja dalam menghasilkan asset dan laba bersih setiap tahunnya dimana akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap harga saham serta memperpanjang periode penelitian untuk memperluas ruang lingkup peneliti agar hasil penelitian yang didapat akan lebih spesifik dan akurat.

## Daftar Pustaka

### Sumber Buku :

- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan (Cepat dan Mahir Menyajikan Laporan Keuangan)*. Jakarta: Grasindo
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: CV Budi Utama. (Ebook)
- Budi, Nadya, Candra. 2016. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Surakarta: Oase Pustaka
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Irham Fahmi. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Aldila. 2019. *Analisa Laporan Keuangan (Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan)*. Jawa Timur: Duta Media. (Ebook)
- Ali Geno Berutu. 2020. *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga (Ebook)
- Priyanto, Dwi. 2017. *Panduan Praktisi Olah Data Menggunakan SPSS*. Andi. Publisher: Jakarta
- Jan Horas Veryady Purba. 2019 *Belajar Mudah Statistika Ekonomi dan Bisnis I*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

### Sumber Jurnal :

- Santi, Dahlia. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi. Vol.3 No.2
- Tri Nendhek Rahayu, Masdar Masud. 2019. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.2 No.2
- Ardelia, Sapparila. 2018. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.60 No.2
- Gumilang, Reshinta, dkk. 2014. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013)*. Jurnal Administrasi. Vol.14,P.1-9
- Karnila, Dick Ratna, Rosydalina. 2019. *Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (Periode tahun 2016-2018)*. Jurnal Bisnis Darmajaya. Vol.05 No.02
- Rizaldi. 2017. *Pengaruh DPS, EPS, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.6 No 12

- Irna Rosmamainur Saragih, Vidya Fatimah (2020). *Pengaruh EPS dan ROA terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Asuransi. Jurnal Studi Manajemen* Vol 2 No. 3
- Linzzy. 2015. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.* Vol.16 No 02.
- Erika Diana Rizanti, Achmad Husaini. 2017. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Februari 2013-Januari 2016).* Jurnal Administrasi Bisnis Vol.51 No.1
- Reza Octavian, Dijan Mardianti. 2021. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.* Jurnal Neraca Peradaban Vol. 1 No 3.
- Dyah Makutaniang Dewi, Muhammad Zaky Nafi, Nasrudin. *Analisis Peramalan Harga Emas Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Investasi.* Jurnal Litbang Sukowati Vol. 5 No. 2
- Siska Dwi Zuliana (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.* e-ISSN: 2461-0593
- Rahmat Dewa Bagas Nugraha, H. M. Nursito (2021). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per Triwulannya Periode 2016-2018.* Jurnal Of Economic, Business, and Accounting Vol. 4 No 2
- Achmad Ardiansyah, Muhammad Agus Salim, dkk (2020). *Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Suku Bunga BI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.* Jurnal Riset Manajemen.

**Website :**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

<http://harga-emas.org>

[www.m.id.investing.com](http://www.m.id.investing.com)